

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.I Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan dunia investasi di Indonesia semakin meningkat. Keunggulan kompetitif yang semakin canggih memperkuat daya saing, sehingga seluruh perusahaan semakin giat meningkatkan kinerja perusahaan agar investor maupun calon-calon investor tidak ragu untuk berinvestasi pada perusahaan.

Umumnya pasar modal ialah tempat bertemu calon penjual dan calon pembeli untuk bertransaksi untuk mendapatkan modal. Melalui timbulnya pasar modal dapat mencegah konflik kebutuhan ekuitas untuk para pengusaha agar dapat mengembangkan hasil kerja perusahaan lewat jual beli saham para investor bagi kelompok maupun lembaga disetiap pengembangan industri. (Ratih & Apriatni, 2013).

Keahlian industri untuk menambah keuntungan adalah suatu indeks menilai perusahaan tersebut sanggup berjuang ditengah ketidakpastian penurunan ekonomi. Perusahaan dapat dikategorikan sukses jika mencapai tujuan, jika perusahaan sanggup meningkatkan laba yang diperoleh dari nilai ekuitas. Agar tahu besar kesanggupan perusahaan untuk memperoleh keuntungan, yang akan menggunakan hitungan rasio profitabilitas. Sekaligus membantu pemilik modal untuk memperhitungkan hasil investasinya, sehingga bisa dilaksanakan melalui penilaian kemampuan industri itu sendiri. Pada observasi terdapat rasio profitabilitas yang digunakan. Seperti, *Earning Per Share*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin*, serta menggunakan harga saham.

**Tabel 1. Tabel Fenomena**

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	EPS	ROE	NPM	Harga Saham
1.	<b>ITMG</b>	Indo Tambang Raya Megah Tbk	<b>2015</b>	<b>0,06</b>	0,075617363	0,039704695	5.725
			<b>2016</b>	<b>0,12</b>	0,144043067	0,09558259	16.875
			<b>2017</b>	<b>0,23</b>	0,26374357	0,149570441	20.700
			<b>2018</b>	<b>0,24</b>	0,266818453	0,128886299	20.250
			<b>2019</b>	<b>0,12</b>	0,143026575	0,073736646	22.800
2.	<b>ADRO</b>	Adaro Energy Tbk	<b>2015</b>	0,00477	0,04503	0,05625	515
			<b>2016</b>	0,01046	0,08999	0,13497	1.695
			<b>2017</b>	0,01511	0,13111	0,16464	1.860
			<b>2018</b>	0,01306	0,11099	0,13193	1.215
			<b>2019</b>	0,01264	0,1092	0,12583	1.487
3.	<b>GEMS</b>	Golden Energy Mines Tbk	<b>2015</b>	0,02001	0,00844	0,00591	1.400
			<b>2016</b>	0,00586	0,13207	0,09103	2.700
			<b>2017</b>	0,00045	0,41102	0,15815	2.750
			<b>2018</b>	0,00817	0,14347	0,17961	2.550
			<b>2019</b>	0,00364	0,06466	0,08107	2.550

Pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa perusahaan-perusahaan terdapat masalah pada laporan keuangannya dimana terdapat beberapa masalah laporan keuangan. Pada tabel I.4 Perusahaan Batu Bara mempunyai Nilai EPS pada tahun

2018-2019 sebesar 0,24 menjadi 0,12. Dan nilai harga sahamnya mengalami peningkatan sebesar 20.250 menjadi 22.800. Dimana terjadi fenomena terhadap kedua variabel ketika nilai EPS menurun seharusnya harga saham juga ikut menurun. Berbeda dengan teori yang mengatakan jika EPS mengalami peningkatan harusnya harga saham juga ikut naik.

Pada tabel I.4 pada Perusahaan Batu Bara tahun 2018-2019 nilai ROE turun sebesar 0,11099 menjadi 0,1092 berbeda dengan nilai harga saham yang mengalami peningkatan di tahun yang sama dari 1.215 ke 1.487. Terjadi fenomena diantara kedua variabel ini, dimana teori mengatakan jika ROE mengalami peningkatan hal ini akan terjadi pada harga saham, tapi ternyata nilai ROE tidak berpengaruh pada harga saham.

Tabel I.4 Perusahaan Pertambangan Batu Bara tahun 2018 sampai 2019 terdapat penurunan terhadap nilai NPM dari 0,17961 menjadi 0,08107, berbeda dengan nilai harga saham yang terdapat pada tahun yang sama nilai harga mengalami kesamaan sebesar 2.550. Diantara kedua variabel diatas terjadi fenomena dimana penurunan nilai NPM tidak diikuti dengan harga saham. Sementara menurut ahli, jika nilai NPM menurun, harga saham juga akan mengalami penurunan dan hal yang sama akan terjadi sebaliknya.

## I.2 Rumusan Masalah

Observasi latar belakang yang telah ditetapkan bisa disimpulkan bahwa masalah penelitian berupa : Apa dampak Earning Per Share, Return On Equity, Net Profit Margin terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

## I.3 Landasan Teori

1. **Earning Per Share**, Fahmi (2012) adalah ialah keuntungan perlembar saham yang diperoleh melalui penyaluran keuntungan bersih setelah pajak (EAT) ataupun total saham. EPS bisa menggunakan rumus memotong keuntungan bersih sesudah pajak dan dividen dan setelah itu nilainya dibagi jumlah saham beredar. Dengan rumus:

$$\text{Laba per Saham} = \text{Laba Bersih setelah Pajak} / \text{Jumlah Saham yang Beredar}$$

2. **Return On Equity (ROE)**, Irham (2012) mengatakan *return on equity* ialah rasio dipakai untuk menganalisis seberapa besar suatu emiten dapat mempengaruhi sumber daya yang dimilikinya demi memperoleh laba ekuitas. Dengan rumus:

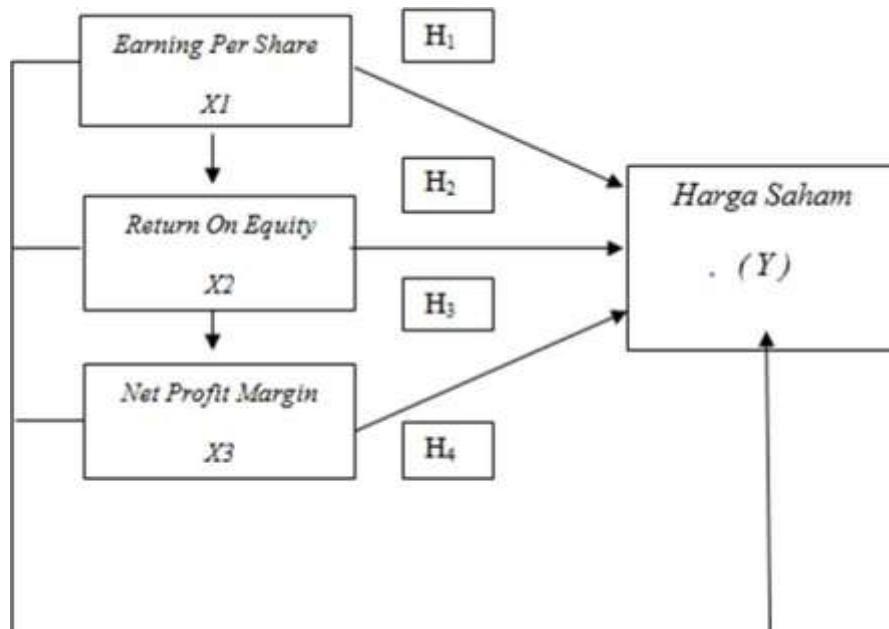
$$\text{ROE} = (\text{Laba Bersih setelah Pajak} / \text{Total Modal Perusahaan}) \times 100\%$$

- 3. Net Profit Margin**, Alexandri (2008:200) suatu hasil banding yang dipakai untuk memperlihatkan kompetensi perusahaan untuk memperoleh keuntungan bersih sesudah dipotong oleh pajak. Dengan rumus:

$$NPM = \text{Laba Bersih setelah dipotong Pajak} : \text{Pendapatan Penjualan bersih}$$

- 4. Saham**, Sapto (2006:31), merupakan Surat berharga dalam bentuk instrumen , dimana hak kuasa atau penyertaan memiliki hak bukti untuk setiap individu dalam suatu perusahaan. Penggunaan rumus yang digunakan merupakan *clossing price*.

- **Kerangka Konseptual**



Dilihat dari latar belakang dan landasan teori yang terurai sebelumnya, maka digambarkan sebuah kerangka konseptual. Menurut perumusan masalah dan kerangka konseptual yang dikemukakan hipotesis dalam observasi ini adalah adalah :

H<sub>1</sub> : Earning Per Share memiliki pengaruh dan signifikan pada Harga Saham.

H<sub>2</sub> : Return On Equity memiliki dampak signifikan pada Harga Saham.

H<sub>3</sub> : Net Profit Margin berdampak s i g n i f i k a n t pada Harga Saham.

H<sub>4</sub> : Earning Per Share, Retrun On Equity , dan Net ProfitMargin bersama-sama berdampak simultan dan parsial pada Harga Saham Perusahaan Pertambangan Baru Bara Periode 2015-2019.

## **Penelitian Terdahulu**

Observasi terdahulu merupakan perkumpulan hasil observasi yang sudah dilaksanakan oleh peniliti sebelumnya yang mempunyai hubungan dengan observasi yang sedang berlangsung. Hasil penelitian yang berhubungan dengan variabel EPS, ROE, NPM sebagai berikut :

Dewi Putu Dina Aristya dan I.G.N.A Suryana (2013) EPS pada Harga Saham, mengatakan kenaikan keuntungan diperoleh dari harga saham merupakan milik penanam modal dapat memengaruhi nilai investor pada hasil kerja perusahaan. Maka EPS berdampak signifikan pada harga saham

Menurut Ratri (2011) Return on Equity berdampak secara signifikan pada harga saham, Sukmawati dkk (2010) ROE tidak berdampak dan signifikan pada harga saham. Setyorini dkk (2016) ROE memiliki pengaruh negatif pada harga saham.